

**PENGARUH TINGKAT LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
MELALUI RETURN ON ASSET (ROA) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Happy Bernada Simatupang

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

happybernadasimatupang7878@gmail.com

Harlyn L.Siagian

Dosen, Universitas Advent Indonesia

Siagian_unai@yahoo.co.id

***Abstract:** The purpose of this study is to analyze whether the level of leverage has an effect on tax aggressiveness through Return on Assets as a mediating variable. The sample consisted of 75 samples and used a purposive sampling technique for 25 companies, namely by collecting data on the Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study uses data analysis techniques, namely multiple linear regression analysis and mediation regression processed in SPSS 22. Therefore the results of the study show that partially the variable leverage, ROA has an effect on tax aggressiveness. However, by testing the Mediation Variable, Leverage does not have a significant effect on tax aggressiveness and only ROA as a mediating variable has a significant value on Tax Aggressiveness.*

Keywords : *Leverage Rate, Tax Aggressiveness and Return On Asset*

Abstrak: Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Tingkat Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui Return On Asset sebagai variabel mediasi. Sampel terdiri dari 75 sampel dan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling 25 perusahaan, yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda serta regresi mediasi yang diolah di SPSS 22. Maka dari

itu hasil dari pada penelitian didapatkan bahwa secara parsial variabel Leverage, ROA berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Namun secara pengujian Variabel Mediasi, Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak dan hanya ROA sebagai variabel yang memediasi yang memiliki nilai signifikansi terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci : Tingkat Leverage, Agresivitas Pajak dan Return On Aseet

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat besar dan memiliki banyak kekayaan alam yang berlimpah. Dengan kekayaan alam yang dimiliki, sangat menarik jika mendirikan sebuah perusahaan di Indonesia, baik itu perusahaan yang berasal luar negeri maupun dalam negeri. Keberadaan perusahaan-perusahaan itu justru akan meningkatkan pendapatan negara, yang salah satunya berasal dari pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Pajak adalah suatu unsur yang penting bagi Negara Indonesia. Ada banyak sumber penerimaan negara yang berasal dari berbagai sektor, baik dari sektor internal maupun sektor eksternal. Dalam UU No 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 Menjelaskan bahwa pajak adalah suatu tuntutan wajib bagi setiap orang yang bersifat pribadi maupun badan yang sifatnya memaksa. Setiap perusahaan menganggap pajak adalah salah satu beban atau kewajiban oleh karena pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi setiap perusahaan tersebut.

PT CCI atau sering disebut PT Coca Cola. Diduga bahwa PT CCI Melakukan penghindaran pajak pada tahun 2002 sampai 2006 yang mengakibatkan banyak kekurangan dalam pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Menurut DJP penghasilan kena pajak pada PT CCI sebesar Rp 603,48 miliar pada periode itu. Sedangkan PT CCI menghitung penghasilan kena pajak hanya sebesar Rp 492,59 miliar. Hal ini terjadi karena PT CCI terlalu agresif terhadap pajak yang akan dibayarkan. DJP menghitung ada sebesar 49,24 miliar kekurangan pajak penghasilan (PPh) yang belum di setor PT CCI. (Kompas.Com 7 Mei 2019)

Sehubungan dengan kewajiban tersebut, maka itu setiap perusahaan berupaya mencari cara legal atau yang tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan.

untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dengan menggunakan sebuah pengaturan terhadap pajak yang akan dibayar. Ketika penghasilan dari perusahaan itu semakin besar maka akan semakin besar juga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan itu. Maka dari itu terjadilah penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga membuat perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajak. Maka Perusahaan membuat suatu strategi untuk mengurangi beban pajak perusahaan yaitu dengan cara melakukan agresivitas pajak pada perusahaan tersebut. (Frank, Lynch, & Rego, 2009) Agresivitas Pajak adalah suatu kegiatan untuk menurangi suatu pemasukan kena pajak yang sudah dirancang dengan kegiatan penghindaran pajak (Tax Avoidance), Penggelapan pajak (Tax evasion) ataupun perencanaan pajak (Tax Planing). Ketiga hal ini sangat berhubungan dengan agresivitas pajak karena ketiganya merupakan suatu praktik yang sering dilakukan oleh wajib pajak atau perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang harus diserahkan kepada negara dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam UU perpajakan sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajak nya ataupun menghindari pembayaran pajak.

Dalam hal penghindaran pajak, perusahaan perlu membuat kebijakan agar pembayaran pajak dapat berkurang seperti pengembangan perusahaan sehingga pembiayaannya didapat dalam bentuk utang jangka panjang atau leverage. Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan hutang jangka panjang dengan biaya tetap untuk pengembangan perusahaan. (Irfani, 2020)

Seiring dengan pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan modal, maka perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja supaya tingkat pengembalian atas aset tinggi sehingga pembayaran hutang dapat dilakukan dengan tepat waktu demikian juga dengan pembayaran beban bunga agar kinerja perusahaan menggambarkan apakah perusahaan tersebut mampu untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga tingkat pengembalian aset tinggi. Tingkat pengembalian aset atau disebut *return of asset* (ROA) merupakan suatu rasio yang dianggap dapat menghasilkan keuntungan dan keberhasilan dari suatu perusahaan. ROA juga sering digunakan untuk mengukur keuntungan dari suatu perusahaan mulai dari aktivitas masa lalu yang akan diproyeksikan dimasa depan. (Pradnyadari, 2015). Oleh sebab itu salah satu Indikator yang dijadikan suatu perusahaan

untuk penghindaran pajak adalah ROA, karena ROA merupakan indikator yang mencerminkan keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agresivitas Pajak

Jika berbicara mengenai pajak, dalam suatu negara pasti banyak terdapat berbagai pihak yang memiliki rencana terhadap penghindaran pajak. Agresivitas pajak adalah suatu perilaku yang cenderung melakukan aktivitas penghematan pajak dengan menggunakan peraturan yang berlaku dan tidak hanya berasal dari ketidaktaatan wajib pajak dalam mentaati peraturan perpajakan (Martani & Rusydi, 2014). Dikuatkan oleh (Richardson & Lains, 2012) menyatakan bahwa Agresivitas Pajak adalah suatu tindakan yang merencanakan pendapatan kena pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, dengan menggunakan cara yang legal maupun illegal.

Perusahaan yang selalu meminimalkan beban pajaknya, akan semakin sering melakukan penghematan pajak pada perusahaannya, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak yang akan dibayarkan. Dengan adanya kesempatan untuk mengurangi beban pajak perusahaan maka jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan semakin kecil. Lim (2010) menyatakan bahwa penghematan pajak adalah suatu bagian dari penghindaran pajak yang sering muncul karena adanya suatu peraturan yang menjadi landasan aturan perpajakan dalam mengurangi beban wajib pajaknya. Dengan adanya peraturan terhadap pengurangan beban pajak hal ini sangat memberi manfaat yang positif terhadap aturan perpajakan yang berlaku. Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan rumus ETR, Alasan penulis menggunakan rumus ETR karena banyak peneliti terdahulu menghitung rasio ini dengan menggunakan rumus ETR untuk mengukur agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dimana ETR yang sangat rendah menunjukkan penghasilan beban pajak yang sangat kecil dari pada pendapatan sebelum pajaknya. Maka rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut: Noviani dan Pradnyana 2017.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2. Tingkat Leverage

Pemilik perusahaan pada umumnya cenderung menginginkan komposisi asset yang lebih besar dari pada hutang. Leverage adalah suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang jangka panjang untuk meminimalkan beban pajaknya Fahmi (2015:127). Akibat sering meminimalkan beban pajaknya perusahaan menggunakan hutang yang tinggi namun hal tersebut akan berdampak buruk bagi perusahaan karena akan membawa perusahaan masuk dalam suatu kategori hutang ekstrim (*extreme leverage*) sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk melepaskan beban hutangnya karena jika jumlah utang bertambah maka akan muncul sejumlah beban bunga yang wajib dibayarkan oleh perusahaan (Adelina, 2012). Leverage adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva sebuah perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang Kasmir (2015 hal 151).

Menurut Kasmir (2015) perusahaan yang sering menggunakan leverage memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui dan juga menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertanggung jawabkan suatu kewajiban yang bersifat tetap dalam hal (seperti membayar angsuran pinjaman termaksud bunga.)
- 2) Untuk mengetahui dan juga menilai seberapa besar pengaruh jumlah utang yang dimiliki perusahaan terhadap aktiva yang dimilikinya.
- 3) Untuk mengetahui dan juga menilai apakah aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh sejumlah utang.
- 4) Untuk mengetahui apakah sebagian modal perusahaan dijadikan untuk sebuah jaminan utang jangka panjang.

Sedangkan untuk mengetahui manfaat dari pada Leverage yaitu menurut Kasmir (2015, hal. 154) Agar perusahaan mampu menganalisa kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran dan kewajiban kepada pihak lain, dan untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang akan segera ditagih.

Ada beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa. Tingkat Leverage sangat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak Susilowati et al. (2018). Peneliti Budianti et al. (2018) dan peneliti Diana (2017) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari penjelasan di atas peneliti ingin

mengetahui perbedaan hasil penelitian dari pada leverage terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung leverage adalah sebagai berikut (Setiawan dan Dewinta 2016):

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.3. Return On Asset (ROA)

ROA adalah suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur atau melihat seluruh modal perusahaan yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu keuntungan. Menurut (Houston & Brigham, 2010) menyatakan bahwa ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan suatu laba bersih dan terlepas dari bagaimana suatu perusahaan tersebut dapat membiayai akuisisi asset nya. ROA juga dapat dipergunakan untuk mengukur ke efektifan suatu manajemen yang bisa dilihat melalui keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Jumingan (2011, Hal.122) Return On Asset memiliki tujuan yaitu untuk mengukur apakah aktivitas perusahaan efisiensi dalam kemampuan nya memperoleh keuntungan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha senantiasa untuk memperoleh keuntungan

ROA yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi akan lebih baik dari pada ROA yang memiliki tingkatan yang rendah karena ROA sangat berpengaruh dan juga mencerminkan performa kinerja keuangan suatu perusahaan (Luke dan Zulaikha 2016) Hal ini dikarenakan pengembalian asset atas ROA menggunakan hutang yang cukup besar sehingga beban bunga nya tinggi. Beban bunga yang sangat tinggi akan berdampak buruk sehingga menyebabkan laba neto menjadi rendah. Dengan demikian maka rumus yang digunakan untuk hasil laba bersih setelah pajak dengan menggunakan total asset adalah sebagai berikut: Kasmir (2014).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage adalah suatu rasio yang pada umumnya sering digunakan untuk mengukur tinggi ataupun rendahnya perbandingan terhadap total utang dan juga total aktiva suatu perusahaan. Hasil dari pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarwati & W, Djumena, 2017) menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas yang sering terjadi pada perusahaan. Hasil dari pada penelitian yang dilakukan oleh (Ridlo & Andriani, 2019) mengungkapkan bahwa tingginya leverage berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan. Dari pemaparan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan

H₁: Tingkat leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.4.2 Pengaruh Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak

ROA adalah suatu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk mencerminkan seberapa besar retur yang sering dihasilkan oleh perusahaan atas rupiah dalam bentuk asset. Dengan kata lain ROA memiliki suatu pengukuran yang berperan penting sebagai tolak ukur dari pada perusahaan yang sering bermasalah terhadap asset nya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ridlo & Andriani, 2019) menyatakan bahwa ROA memiliki nilai positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang sering terjadi. Kemudian dikuatkan oleh penelitian (Savitri, Andanarani, & Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa Return On Asset sangat berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang terjadi pada setiap perusahaan. Dari pemaparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₂: Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Return On Asset terhadap agresivitas pajak

2.4.3 Pengaruh Secara Simultan Antara Leverage dan ROA Terhadap Agersivitas Pajak

Perusahaan sering kali menggunakan leverage dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang besar. (Kusniasih & Sari, 2013) mendapatkan suatu hasil penelitian bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi beban

pembayaran pajak yang ditanggungkan pada perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih memilih langkah utang dengan suatu upaya untuk menghindari beban pajak. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat leverage mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan.

Secara logika, jika laba perusahaan semakin tinggi profitabilitasnya maka nilai ROA akan semakin tinggi juga. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki suatu kesempatan untuk memposisikan diri dalam agresivitas pajaknya. Semakin sering perusahaan mengurangi jumlah pajak yang dibebankan berarti perusahaan semakin agresif terhadap pajak yang dibebankan (Chen et al. 2010). Maka dari itu penelitian ini juga menguji Pengaruh Secara Simultan Antara Leverage dan ROA Terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan pemaparan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₃ : Pengaruh Tingkat Leverage, ROA Secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh Perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Melalui ROA sebagai Variabel Mediasi

Selain Profitabilitas leverage juga sangat berkaitan dengan penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena leverage berhubungan dengan hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan kata lain tidak menutup kemungkinan suatu perusahaan menggunakan hutang yang ada untuk menjalankan operasi atau kegiatan perusahaan hal tersebut dikarenakan kurangnya persediaan dana yang ada pada perusahaan (Dermawan & Sukartha. 20019).

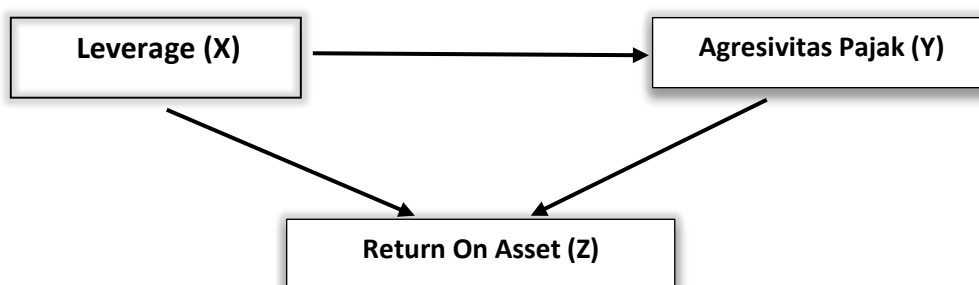
Berdasarkan penelitian sebelumnya hubungan leverage dengan penghindaran pajak pendapat (Ozkan. 2017) menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi dalam memilih cara agar dapat mengurangi beban pajaknya melalui berhutang, dan didukung oleh (Oktamawati, 2018) melakukan penelitian bahwa dengan adanya suatu pengaruh yang positif yaitu leverage bagi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan

Sedangkan ROA dengan penghindaran pajak memiliki suatu hubungan yang berpengaruh negative (Kasit, 2018). Tetapi berbeda dengan pendapat (Kurniasih, 2018) menyatakan bahwa penelitian sebelum nya menunjukkan suatu hasil yang sangat signifikan hal tersebut dinyatakan karena perusahaan memiliki tingkat Profitabilitas yang baik dan stabil. Didukung oleh (Rinaldi & Cheisviyanny, 2018) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi atau stabil menunjukkan pengaruh yang positif terhadap penghindaran beban pajak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ROA maka semakin tinggi juga penghindran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penggunaan hutang yang sering dilakukan oleh perusahaan sebagai alternative pendanaan sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Hal ini sangat menunjukkan bahwa tingkat leverage sangat berpengaruh positif terhadap ROA karena jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan lebih banyak dibandingkan biaya bunga (Edo Fani, 2017). Hal ini dikarenakan pendapatan sebelum pajak dikurangi oleh bunga dan juga pajak yang dibebankan oleh perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih, dan akibat tingkat leverage yang tinggi beban pajak perusahaan akan berkurang. Sehingga disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa :
H₄ : ROA memediasi hubungan antara Leverage dan Agresivitas pajak pada Perusahaan.

2.5 Kerangka pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Sumber Penulis



3. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Variabel Dependen yaitu Agresivitas Pajak dimana menggunakan rumus ETR untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak atau tidak Sedangkan variabel Independen adalah Tingkat Leverage dimana peneliti menggunakan DER sebagai rumus dengan tujuan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki hutang yang sangat banyak dalam melakukan penghindaran beban pajaknya. Return On Asset adalah variabel mediasi yang menggunakan Profitabilitas sebagai alat pengukur, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba melalui aktiva.

Populasi & Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengkaji secara menyeluruh populasi dan hanya mengambil beberapa perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019 yaitu 25 perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini. Sampel penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2017 – 2019. Hal tersebut dikarenakan belum ada penelitian yang begitu spesifik yang dilakukan. Purpose Sampling adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi yang dapat membantu penelitian.

Sumber Data

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan peneliti mendapat data melalui BEI menggunakan annual report perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman periode 2017 -2019

Data didapatkan melalui webside resmi perusahaan yang ada di Bursa idx.co.id menggunakan laporan keuangan perusahaan dari 25 perusahaan dengan kode: INDF, ICPB, ROTI, KEJU, ULTJ, CEKA, DLTA, MLBI, SKLT, CLEO, GOOD, PSDN, AISA, SKBM, BUDI, TBLA, ADES, KINO, MBTO, MRAT, WIIM, RMBA, HMSP, GGRM, WOOD.

Analisis Data

Analisis statistik yang dilakukan Pada Penelitian ini akan menggunakan analisis statistik data yaitu berupa statistic deskriptip dengan tujuan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang berkaitan dengan data-data penelitian yang dilakukan, serta untuk menghubungkan setiap variabel pada penelitian. Kemudian akan menggunakan Uji T, Uji F, Uji determinasi, Regresi linear berganda. Uji pada statistic data yang digunakan pada variabel mediasi adalah uji sobel, Pengolahan data ini dibantu dengan menggunakan perangkat SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari pada menganalisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Leverage dan ROA Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	75	.14	2.87	.5382	.45295
ROA	75	-66794.08	101006691.45	3216904.1070	15569383.11205
ETR	75	-279.44	307.50	.2767	48.30959
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS 22

DAR atau Leverage adalah skala yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki dan yang akan dibayarkan untuk memenuhi kewajibannya, dari tabel 1 dapat dilihat nilai minimumnya sebesar 0.14 yang terdapat pada perusahaan Ultrajaya Milk (ULTJ) pada tahun 2018 dan nilai maximum 2.87 terdapat pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2019 dengan nilai Mean 0.5382 dan Std. Deviation 0.45395 Maka dari itu perusahaan menunjukkan tingkat hutang yang wajib dibayarkan untuk menjalankan kelangsungan usahanya.

Roa adalah suatu Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja atau aktivitas keuangan untuk memperoleh laba, dari tabel diatas diketahui nilai minimum -66794.08 terdapat pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga (PSDN) tahun 2018 dan nilai maximum 101006691.45 dengan nilai mean 3216904.1070 dan Std. Deviation 15569383.11205 dengan arti perusahaan sub sektor ini memiliki kondisi keuangan yang bagus diatas

standar. Terkait dengan Agresivitas Pajak dengan menggunakan Rasio ETR mempunyai nilai minimum -279.44 dan nilai maximum 307.50 dan mean 0.2767 dengan demikian perusahaan sub sektor ini memiliki nilai rata-rata yang cukup baik dengan tingkat pembayaran pajak diatas standar 25% pajak badan yang berlaku di Negara Indonesia

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai dari pada residual terdistribusi normal. Penguji menggunakan pengujian normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83715410
	Absolute	.310
Most Extreme Differences	Positive	.294
	Negative	-.310
Kolmogorov-Smirnov Z		2.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS 22

Pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.080 >$ dari $\alpha:0.05$ dimana data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat dalam regresi linear

b. Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.260	8.966		.029	.977		
	Leverage	.075	12.597	.000	.006	.995	.996	1.004
	ROA	-7.209E-9	.000	-.002	-.020	.984	.996	1.004

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS 22

Pada tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil uji multikolienaritas dengan standar VIF < dari 10 dan Tolerance > dari 0.10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas hal ini dikarenakan nilai FIV < dari 10 dan tolerance > dari 0.10.

c. Uji Heteroskedestisitas

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.527	8.742		1.891	.063		
Leverage	-14.484	12.282	-.138	-1.179	.242	.996	1.004
ROA	-1.369E-7	.000	-.045	-.383	.703	.996	1.004

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS 22

Dari tabel 4 melalui uji Heteroskedestisitas diketahui bahwa leverage mempunyai nilai signifikansi 0.242 dan ROA sebesar 0.703 dimana nilai tersebut > dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi Heteroskedestisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.002 ^a	.000	-.028	48.97581	1.999

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS 22

Dari tabel 5 diatas menunjukkan nilai DW 1.999 dan berdasarkan tabel DW jumlah N= 75 dan K=3 dengan batas DU yakni 1.680 kurang dari $(4 - DU) 4 - 1.680 = 3.320$ maka sebagaimana pengambilan keputusan tidak terdapat masalah atau gejala Auto Korelasi.

4.3 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.179	.84870

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS 22

Pada Tabel 6 diatas nilai R Square 0,201 yang memiliki arti bahwa kontribusi Leverage terhadap agresivitas pajak melalui ROA adalah 20,1%. Dengan demikian leverage (X) dan agresivitas pajak (Y) memiliki arti bahwa secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi ROA (Z) sebesar 20.1% ($100\% - 20,1\% = 79\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji T

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.392	.163		-2.407	.019
1 DAR	.020	.401	.010	.050	.961
ROA	.015	.007	.441	2.271	.026

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS 22

Dari tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel leverage sebesar 0,961 $> \alpha: 0.05$ dimana dapat disimpulkan bahwa leverage secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk variabel Return On Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0.026 dimana nilai tersebut $<$ dari $\alpha: 0.05$ dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak atau variabel dependen dimana H_a diterima dan H_o ditolak.

c. Uji F

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.076	2	6.538	9.077	.000 ^b
	Residual	51.861	72	.720		
	Total	64.937	74			

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS 22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa melalui Uji F nilai F sebesar 9.077 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana data tersebut $<$ dari 0.005, dari data diatas dapat

disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4.4 Uji Sobel

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Dimana :

a = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel independen

SE_a = Standar error estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE_b = Standar error estimation dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

$$Z = \frac{0.785 \times 0.015}{\sqrt{(0.015^2 \times 0.224^2) + (0.785^2 \times 0.007^2)}}$$

$$Z = \frac{0.011775}{\sqrt{0.000225 \times 0,050176 + 0.616225 \times 0.000049}}$$

$$Z = \frac{0.011775}{\sqrt{0.000011 + 0.000030195025}}$$

$$Z = \frac{0.011775}{\sqrt{0.000041484625}}$$

$$= \frac{0.011775}{0.006} = 1.8281$$

A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 1.82817317
One-tailed probability: 0.03376178
Two-tailed probability: 0.06752357

Dimana dari perhitungan sobel diatas diketahui nilai Z 1.82 < 1.96 dengan tingkat signifikan 0.05 maka dari itu membuktikan bahwa ROA tidak memediasi leverage terhadap agresivitas pajak.

4.5 Pembahasan

H1: Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat leverage terhadap agresivitas pajak memiliki nilai signifikan 0.961 dalam arti tidak ada pengaruh

leverage terhadap agresivitas pajak dimana nilai tersebut $> \alpha : 0.05$. Maka hipotesis satu ditolak. Hasil dari pada penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuniarwati & W, Djumena, 2017) menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas yang sering terjadi pada perusahaan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa semakin tingginya tingkat leverage pada suatu perusahaan maka akan semakin banyak kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan oleh perusahaan namun hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H2: Pengaruh Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian yang sudah dilakukan hasil pengujian memiliki nilai signifikansi $0.026 < \alpha : 0.05$. Bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, maka dari hasil uji tersebut (**H₂**) diterima dan berpengaruh positif searah dengan penelitian (Savitri, Andanarani, & Rahmawati, 2017). Dengan demikian peneliti menyimpulkan semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan semakin tinggi juga, sehingga secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak.

H3: Pengaruh Secara Simultan Antara Leverage dan ROA Terhadap Agersivitas Pajak

Melalui Uji F yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa leverage . ROA terhadap agresivitas pajak berpengaruh secara simultan dengan nilai sinifikansi sebesar 0.000 dimana data tersebut $<$ dari 0.005. Maka hipotesis ini (**H₃**) Diterima. Kesimpulan dari hipotesis ini adalah bahwa tingkat leverage yang tinggi dan Keadaan ROA atau aktiva yang baik akan mempengaruhi agresivita pajak pada perusahaan. Didukung oleh penelitian (Chen et al. 2010).

H4: Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Agersivitas Pajak Melalui ROA sebagai Variabel Mediasi

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 7 memiliki nilai signifikan keseluruhan 0.019 tetapi leverage tidak memiliki nilai signifikan terhadap agresivitas pajak melalui ROA sebagai variabel mediasi karena leverage memiliki nilai sinifikansi $0,961 > \alpha : 0.05$. Sedangkan ROA terhadap Agresivitas pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0.026 dimana nilai tersebut $<$ dari $\alpha : 0.05$ dan dari hasil uji sobel secara

manual didapat nilai ROA tidak memediasi leverage terhadap agresivitas pajak dengan nilai $1.82 < 1.96$ dengan nilai signifikan < 0.05 Sehingga (**H₄**) ditolak karena tidak sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu (Edo Fani,2017).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini:

1. Variabel Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Karena rasio leverage yang tinggi maka suatu perusahaan akan membayar kewajibannya.
2. Variabel Return On Asset memiliki nilai signifikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Return On Asset perusahaan maka perusahaan akan lebih cenderung melakukan agresivitas pajak, hal ini disebabkan jika aktiva perusahaan semakin tinggi maka pajak yang dibayarkan tinggi juga.
3. Variabel Leverage dan ROA secara simultan atau bersamaan memiliki nilai signifikan terhadap Agresivitas pajak. Jika utang perusahaan banyak sedangkan ROA nya bagus maka perusahaan akan identik untuk melakukan agresivitas pajak hal ini dikarenakan ada berbagai beban dan kewajiban yang harus dibayarkan.
4. Variabel Leverage terhadap Agresivitas Pajak melalui ROA sebagai variabel mediasi tidak memiliki nilai signifikan. Melalui hal ini diketahui bahwa leverage tidak berkaitan dengan ROA sebagai mediasi terhadap Agresivitas pajak.

5.2 Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti dalam kesempatan ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian agar dapat menentukan faktor sehingga dapat berkontribusi yang mungkin mempengaruhi agresivitas pajak ROA dan juga Leverage.
2. Diharapkan dapat meneliti perusahaan sub sektor lainnya yang terdaftar di BEI seperti LQ45.
3. Bagi Investor atau masyarakat agar lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menanamkan modalnya, dan juga harus memperhatikan tingkat hutang

perusahaan tersebut beserta pendapatan ataupun ROA dari pada perusahaan. Karena Cenderung perusahaan akan memanfaatkan berbagai cara untuk melakukan agresivitas pajaknya dan akan ada

4. kemungkinan agresiv dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. N., & Ridlo, A. (2019, 2 14). Pengaruh Return On Asset (ROA) Current Ratio (CR) Debt To Asset Ratio (DAR) dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 46 - 59.
- Andriani, D., Savitri, M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.
- Brigham, E. F., & Houston. (2011). Dasar-dasar manajemen Keuangan Terjemahan. *Jakarta Salemba Empat*, Edisi 10.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Manajemen Keuangan. *Erlangga Jakarta*, Kedelapan.
- Darmawan, & Sukartha. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemeditasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 6 No 2, 301-324.
- Djumena, S., & Yuniarwati, Y. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1, 125.
- Edo, F. A. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 4, 4.
- Irfani, A. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis. *Teori dan Aplikasi Gramedia Jakarta*.
- Kasmir. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. *Edisi Pertama Cetakan Kedua Jakarta Kencana*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting and Public Policy*.

- Latifa, D. (2019). Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion dan Anti Avoidance Rule.
- Lim, Y. D. (2011). Tax Avoidance, Cost of Debt and Shareholder Activism : Evidence Korea. *Jurnal of Banking & Finance*, 35, 456-470.
- Ozkan . (2017). Pengaruh Provitabilitas , Leverage dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 10, 8.
- Rusidy, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance . *Simposium Nasional Akuntansi* , XVII.
- Theresa, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010 . *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* .